

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bab 1, Pasal 1 Ayat (2), mengatakan:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan selain melakukan aktivitas menghasilkan laba, mereka perlu melakukan aktivitas lain yang melibatkan masyarakat sekitar, meskipun itu perusahaan jasa salah satunya perusahaan perbankan. Kegiatan tersebut antara lain yang berhubungan dengan kegiatan sosial di masyarakat, produk dan pelayanan nasabah, ketenagakerjaan, lingkungan, dan kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat sekitar perusahaan.

Hal tersebut menjadi perhatian masing-masing perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan 18 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

PT. Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro), didirikan pada tanggal 27 September 1989 di Jakarta oleh para tokoh agrobisnis baik dari Pemerintah, BUMN maupun Swasta Nasional. Bank Agro adalah bank dengan fokus pada sektor agrobisnis, seperti perkebunan, perikanan, peternakan dan pengolahan. Perseroan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 2.199 juta pada tahun 2009. Pada tahun 2010 laba bersih meningkat 526,09% menjadi Rp 14.027 juta. Sedangkan pada tahun 2011 laba bersih meningkat sebesar Rp 32.856 juta. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan aktivitas perlindungan nasabah dan aktivitas pengembangan komunitas.

PT Bank ICB Bumiputera Tbk mulai beroperasi sejak 12 Januari 1990. Bank ICB Bumiputera pada tahun 2009 memperoleh laba sebesar Rp 5.43 juta, pada tahun 2010 laba bersih meningkat sebesar Rp 12.169 juta. Sedangkan pada tahun 2011 Bank ICB Bumiputera mengalami kerugian bersih sebesar Rp 95,3 miliar.

Bank ICB Bumiputera melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perseroan difokuskan pada: pelaksanaan program donor darah, pelaksanaan program Peduli Polio, pelaksanaan Program *Funschooling*, pemberian sumbangan kepada korban letusan gunung merapi melalui Peduli Merapi, pemberian bantuan ke kaum Duafa, pemberian bantuan pembangunan pesantren, memberi bantuan bakti sosial di lingkungan sekitar, pelatihan jurnalistik tingkat SD, peduli hari Aids, pelaksanaan hari besar agama, dll. Total nilai CSR selama 2009 sebesar kurang lebih Rp 52.000.000, 2010 sebesar Rp 824.000.000, dan pada tahun 2011 sebesar Rp 15.215.000.

PT. Bank Capital Indonesia, Tbk berdiri pada tanggal 20 April 1989. Laba bersih tahun 2009 Rp 22,44 miliar. Tahun 2010 laba bersih Rp 23,166 miliar dana di alokasikan untuk kegiatan CSR sebesar Rp 66.000.000. pada tahun 2011 laba bersih meningkat sebesar Rp 27,807 miliar atau tumbuh 20,03% dari 2010.

Sebagai bank yang mempunyai sejarah cukup panjang, Bank Capital sangat menyadari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Aktivitas sosial dilaksanakan secara berkesinambungan. Bank Capital melakukan kegiatan CSR antara lain melalui kegiatan kesehatan, edukasi masyarakat, pengembangan lingkungan yang tidak saja memberikan sumbangsih pada lingkungan sekitar, melainkan juga memotivasi keterlibatan karyawan dalam beramal, pelaksanaan hari besar agama, ikut mengembangkan kualitas hidup komunitas dalam hal kualitas pendidikan sekolah dan olahraga, kualitas kesehatan, dan ikut serta dalam mendukung kegiatan sosial komunitas termasuk bantuan saat bencana/musibah.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk didirikan pada 15 Mei 1989 dengan nama awal PT Bank Mitra Raharja. Pada bulan yang sama di bulan September, namanya diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja yang kemudian lebih dikenal sebagai Bank Ekonomi. Laba setelah pajak bank ekonomi sebesar Rp 332 miliar meningkat sebesar 26,7% dari tahun 2008. Pada tahun 2010 memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp 296,04 miliar. Pada tahun 2011 laba bersih mengalami penurunan sebesar 17,91% menjadi Rp 243 miliar.

Dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, bank ekonomi membagi kegiatannya ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

kelompok relawan Bank Ekonomi dan program edukasi masyarakat. Kelompok relawan Bank Ekonomi memfokuskan kegiatan kepedulian sosial pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat; membentuk wadah kegiatan yang berbasis keterlibatan karyawan terhadap pilar-pilar kesinambungan tersebut dan dikaitkan dengan kegiatan bisnis yang dikaitkan dengan kegiatan bisnis yang dapat memberikan dampak positif terhadap nasabah dan masyarakat; membangun dan membina hubungan baik dengan pihak pemerintah, media, dan organisasi-organisasi nirlaba sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Sedangkan pelaksanaan program edukasi masyarakat mengacu pada hal-hal berikut: meningkatkan pemahaman terhadap produk dan jasa perbankan, mencegah timbulnya kerugian pada masyarakat.

Kegiatan CSR lainnya yang dilakukan Bank Ekonomi antara lain berfokus pada bidang pendidikan, lingkungan dan pengembangan komunitas serta berperan aktif dalam pemberian bantuan korban bencana alam, pelestarian lingkungan, kepedulian sosial seperti donor darah. Dalam bidang pendidikan, pengumpulan donasi buku-buku berkualitas dari karyawan dan manajemen, serta perbaikan fasilitas taman bacaan. Kegiatan edukasi dilakukan dengan tujuan mengajarkan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan kepada siswa SMP. Dalam bidang lingkungan turut serta dalam usaha-usaha pencegahan perubahan iklim dan secara aktif mengajak karyawan untuk memiliki pola hidup ramah lingkungan.

Pada tahun 2011 Bank Ekonomi mendapatkan penghargaan *Service Excellence 2011* yang dilakukan oleh *Marketing Research Indonesia* dan majalah *Infobank* untuk kategori terbaik *Phone Banking - Officer*, Terbaik *Phone Banking - Machine*, dan Terbaik *Internet Banking*.

PT Bank Central Asia Tbk berdiri pada tanggal 21 Februari 1957. BCA membukukan laba bersih sebesar Rp 6,8 triliun pada tahun 2009. Pada tahun 2010 laba bersih sebesar Rp 8,5 triliun. Pada tahun 2011 laba bersih meningkat 27,6%.

BCA turut aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan nominal yang dikeluarkan setiap tahunnya berkisar Rp 25 juta sampai Rp 50 juta atau dalam bentuk lainnya, kegiatan tersebut antara lain: pendidikan dan seni (program pendidikan akuntansi non-gelar, beasiswa bakti BCA, Bakti BCA terintegrasi, LPB Astra-BCA-Pertamina, edukasi perbankan, partisipasi BCA kepada lembaga pendidikan dan lembaga lainnya, seni budaya Indonesia); kesehatan dan bencana alam (donor darah, layanan operasi katarak, mendukung program imunisasi rutin Unicef, bantuan bencana alam); BCA mewujudkan komitmennya untuk menjalankan usaha dengan memperhatikan etika bisnis dan sosial, serta secara berkesinambungan berupaya untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup; pelestarian lingkungan (penanaman pohon); partisipasi pada lembaga sosial lainnya.

PT Bank Bukopin Tbk didirikan pada tanggal 10 Juli 1970. Pada tahun 2009 Bank Bukopin memperoleh laba bersih sebesar Rp 362 miliar, Tahun 2010

laba bersih mencapai Rp 493 miliar meningkat 36% dari tahun 2009. Sedangkan pada Tahun 2011 laba bersih meningkat 50% menjadi Rp 738 miliar.

Bank Bukopin mendapat beberapa penghargaan antara lain: *Banking Service Excellence Awards 2009*, *The Greatest Growth Saving Expansion*, *The Most Comfortable & Service Excellence*, *ABFI Banking Award*, *International Business & Company Award 2010 Category Best Banking & Finance of the Year*. Pada Tahun 2011 menerima penghargaan *Service To Care Award*, *Indonesia Brand Champion 2011*, *Indonesia Service To Care Champion 2011*, *Indonesia Bank Loyaty Champion 2011*, *Banking Efficiency Award*, *Rekor Bisnis Award*, *Property & Bank The Most Favorite Banking Hall Service Concept*, Adiupaya Puritama.

Program CSR Bank Bukopin difokuskan kepada kegiatan pengembangan komunitas yang berkelanjutan sebagai upaya perwujudan keseimbangan sendi-sendi perusahaan yang mengacu pada pencapaian *triple bottom line*, yaitu pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan alam. Yang menjadi sasaran utama Bank Bukopin dalam menjalankan kegiatan CSR jangka panjang adalah bidang pendidikan, kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial, termasuk di dalamnya adalah peningkatan kualitas hidup seperti kehidupan beragama, kegiatan olahraga, seni dan budaya. Bagi masyarakat luas mengadakan pelatihan, seminar dan *workshops*. Dalam bidang kesehatan masyarakat, antara lain dengan pemberian bantuan pembangunan rumah sakit dan kesejahteraan sosial.

Bank Bukopin juga melakukan kegiatan mencakup peningkatan kualitas hidup dengan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal usaha, dengan bantuan yang insidental, antara lain berupa sumbangan korban bencana alam dan santunan kepada panti asuhan. Sedangkan dalam bidang lingkungan hidup salah satunya adalah dengan mengikuti program penanaman pohon. Jumlah dana yang disalurkan Bank Bukopin untuk kegiatan CSR Tahun 2009 sebesar Rp 510.268.340 dan disalurkan melalui Kantor Pusat Bank Bukopin sebesar Rp 1.374.182.304, Tahun 2010 sebesar Rp 819.714.193. Sedangkan pada Tahun 2011 sebesar Rp 1.439.185.700.

PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk berdiri pada tanggal 18 Januari 1972. Pada tahun 2009 Bank BNP memperoleh laba bersih sebesar Rp 29,4 miliar. Pada Tahun 2010 laba bersih perusahaan sebesar Rp 18 miliar. Pada tahun 2011 laba bersih meningkat 34,9%. Dalam peran sosialnya (CSR) Bank BNP turut menyumbang korban gempa, melaksanakan program revitalisasi Gedung Sekolah Dasar di Cikelet daerah Pameungpeuk Jawa Barat, bantuan untuk membangun pengadaan sarana air bersih dan sarana MCK, bantuan dan pelatihan ESQ bagi 1000 anak yatim dan anak jalanan. Penghargaan yang pernah diraih oleh Bank BNP antara lain: *The Best CEO, The Best Marketing Management, The Best Corporation for Risk Management, The Most Valuable Bank, The Most Attractive Bank.*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956. Pada Tahun 2010 memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp 2.883 miliar pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 memperoleh laba sebesar Rp 1.532 miliar. Pada

tahun 2011 laba bersih Bank Danamon meningkat 16% yaitu sebesar Rp 3,3 triliun. Banyak penghargaan yang telah didapat oleh Bank Danamon antara lain: Juara II *Overall Best Company In Indonesia for Corporate Governance Poll 2009*, *Best Local Cash Management Bank In Indonesia*, *Spesial Citation for Channel Innovation on Retail Internet Banking*, *1<sup>st</sup> Best Mobile Banking*, *Golden Trophy 2010 Bank dengan Kinerja Keuangan* "Sangat Bagus" 2005-2009 *Infobank*, Juara III *Best Single Bank Electronic Trading Platform FX Poll 2010 Asiamoney*, *The Best of Inndonesia Service to Care Champion 2011*, *Top Brand Award 2011*, dll.

Kegiatan CSR yang dilakukan Bank Danamon antara lain: bantuan dana untuk pembangunan yayasan, Program Cepat Tanggap Bencana (korban letusan gunung merapi, kebakaran, banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan bantuan sosial lain), penyaluran modal dana untuk koperasi syariah, program *Danamon Go Green* (mengubah limbah-limbah pasar menjadi kompos bermutu tinggi), *Danamon Award* (pendidikan, lingkungan, hak asasi manusia maupun kesehatan).

PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk didirikan pada tanggal 11 September 1992. Pada tanggal 23 September 2010 Bank Ekskutif Internasional berganti nama menjadi PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Pada tanggal 2009 Bank Pundi mengalami kerugian sebesar Rp 134.870 juta, pada tanggal 2010 kerugian tersebut sedikit berkurang yaitu rugi sebesar Rp 88.646 juta. Sampai akhir tahun 2011 Bank Pundi masih mengalami kerugian sebesar Rp 147.25 miliar.

Penghargaan-penghargaan yang telah diperoleh oleh Bank Pundi antara lain: *5 Years Appreciation Customer Loyalty Award*. Selama tahun 2011 Bank Pundi tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik, namun telah

mengadakan kegiatan sosial berupa: donasi PKK di Bandung, bantuan gerobak sampah di Jambi dan Mataram, bedah rumah dan fasilitas umum di Singaraja, perbaikan masjid At-taqwa di Jakarta, buka bersama anak yatim piatu, bantuan barang inventaris dan kursi bekas, pengobatan gratis, program penghijauan yaitu penanaman pohon bersama.

PT Bank Kesawan Tbk berdiri mulai tahun 1958 dengan nama NV Chunghwa Shangyeh dan nama tersebut berganti PT Bank Sekawan pada tahun 1962. Pada tahun 2009 memperoleh laba bersih sebesar Rp 3,9 miliar, di tahun 2010 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp 1,2 miliar sedangkan di tahun 2011 Bank Kesawan berhasil mencatat kemajuan hal ini dibuktikan dengan keberhasilan perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 6,2 miliar.

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sekawan dalam tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat antara lain: melaksanakan aksi donor darah; pemberian donasi kepada panti asuhan, panti jompo, fakir miskin, janda dan anak yatim; buka bersama anak panti asuhan; perayaan natal panti asuhan; perayaan hari raya qurban.

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955. Laba bersih yang diperoleh Bank CIMB Niaga sebesar Rp 1.6 triliun pada tahun 2009. Laba bersih di tahun 2010 meningkat sebesar 62% menjadi Rp 2,54 triliun, di tahun 2011 meningkat 25% menjadi Rp 3,17 triliun. Mendapat beberapa penghargaan antara lain: *Indonesian Bank Loyalty Champion, Banking Efficiency Award, Best GCG Overall 2009, Banking Service Excellent Award 2009*, Peringkat 2 kategori Perusahaan Private Keuangan, *CGPI 2008 Award, Best Private National Bank in*

*Indonesia, Golden Trophy Award, Best Collecting Agent, The Asset Triple A Awards 2011, Service Quality Award 2011, Corporate Image 2011, Indonesia Best Public Companies 2011, dll.*

Kegiatan CSR di Bank CIMB Niaga dibagi ke dalam 4 pilar utama yaitu: pendidikan (program beasiswa pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan lainnya, seminar), pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, lingkungan (penanaman pohon, penerapan konsep *Green Office*, kampanye sadar lingkungan dan kompos, *Earth Hour*) serta *philanthropy* (bantuan di bidang pendidikan, bantuan korban bencana, pelatihan siaga bencana, program sejuta buku, buka puasa bersama, sahur *on the road*, bantuan bencana).

Program-program CSR di Bank CIMB Niaga ini diarahkan untuk dapat menjadi solusi dalam jangka panjang bagi berbagai masalah sosial antara lain mereka melakukan program semakin paham terhadap masyarakat salah satu yang dilakukan perbankan yaitu dengan mencari jalan keluar untuk mengentas kemiskinan, mampu membangun karakter. Di tahun 2009 anggaran CSR di Bank CIMB Niaga sebesar Rp 10,75 miliar, tahun 2010 sebesar Rp 13,1 miliar.

PT Bank Internasional Indonesia (BII) didirikan tanggal 15 Mei 1959. BII melaksanakan kegiatan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bawah program *oBII Berbagiö*, program ini difokuskan dalam bidang: pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat, dan program-program yang dapat menjawab isu terkait lingkungan/masyarakat. Dengan mendukung ketiga bidang tersebut akan membantu memperbaiki kualitas hidup dan membantu masyarakat

untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga mampu melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

PT. Bank Swadesi, Tbk didirikan pada tahun 1968 dengan nama Bank Pasar Swadesi di Surabaya. Di tahun 2009 Bank Swadesi memperoleh laba bersih sebesar Rp 36,95 miliar dan pada tahun 2010 menurun 5,08% menjadi Rp 35,092 miliar. Penurunan laba ini disebabkan oleh persaingan yang ketat antar bank dan penurunan yang tidak seimbang dalam suku bunga pinjaman rata-rata dari rata-rata suku bunga deposito. Laba bersih di tahun 2011 sebesar Rp 48,071 miliar.

Pada tanggal 3 Juni 2010, Bank Swadesi memperoleh penghargaan dari Majalah Investor, dengan predikat sebagai "Bank Terbaik untuk kategori Aset diatas Rp 1triliun s/d Rp.10 triliun". Pada 16 Juli 2010 Bank Swadesi memperoleh penghargaan dari majalah Info Bank dengan predikat "Bank Sangat Bagus" untuk periode tahun buku 2009, dan sekaligus mendapat penghargaan karena memperoleh Award tersebut selama 5 tahun berturut-turut.

Untuk mendukung kegiatan sosial perusahaan atau CSR maka pada tanggal 19 Januari 2010 dibentuk Komite Kesejahteraan Karyawan. Program kerja yang sudah terlaksana antara lain donor darah yang secara rutin dilakukan yang bekerja sama dengan PMI setempat, pemberian bantuan dana pendidikan bagi anak berprestasi dari karyawan Bank Swadesi, buka puasa bersama dan halal bi halal yang melibatkan karyawan dan anggota keluarganya, dan juga penyediaan fasilitas kesehatan berupa obat-obatan dan kunjungan rutin tenaga medis ke Bank Swadesi.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada tahun 1959. Selama lebih dari 50 tahun, BTPN memfokuskan layanan perbankannya untuk para pensiunan bekerja sama dengan PT Tabungan Asuransi Pensiunan, PT Taspen, serta PT Pos Indonesia. Laba bersih tahun 2009 mencapai Rp 420 miliar, tahun 2010 meningkat dua kali lipat menjadi Rp 837 miliar, dan pada tahun 2011 laba bersih meningkat 67% dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 1,4 triliun.

Pada tahun 2009 BTPN mendapat dua penghargaan dari majalah Infobank yaitu Infobank *Golden Trophy Award 2009*: sebagai bank dengan kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama lima tahun berturut-turut tahun 2004-2008 dan *Infobank Award 2009* dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori kinerja keuangan tahun 2008. Dan mendapat penghargaan dari Harian Bisnis Indonesia sebagai *Banking Efficiency Award 2009* untuk kategori bank dengan aset Rp10 hingga 50 triliun. Pada tahun 2011 banyak penghargaan yang didapat oleh BTPN, antara lain ASEAN *Business Award 2011* sebagai perusahaan dengan pertumbuhan terbaik nomor dua di ASEAN (kategori perusahaan besar), dari Majalah Investor mendapat Bank Umum Terbaik 2011 untuk kategori aset Rp 25 - 100 triliun, Peringkat Kedua *Best Performance Bank ABFI Banking Award 2011* untuk Kategori Bank Swasta Beraset Rp 5 - 40 triliun dari ABFI *Institute Perbanas*. Tercantum dalam *The Next Six Billion and 12 Innovative Asian Companies* (CLSA Asia Pacific Markets), sebagai Bank Terbaik dalam IFR *Banking Scorecard* untuk Kategori Bank dengan aset kurang dari Rp 50 triliun

(*Indonesian Financial Review*), Peringkat Pertama atas Kinerja Keuangan öSangat Bagusö selama tahun 2010 dari Rating 120 Bank di Indonesia (Majalah Infobank).

Misi sosial BTPN tidak dirancang hanya sebagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR), tetapi menyatu dengan layanan yang ditawarkan kepada nasabah dan juga dalam cara kami mengelola bisnis. Pertama mengadakan program Pensiun Sehat Sejahtera, yang dihadiri sekitar 500 nasabah pensiunan yang bertujuan memasyarakatkan kebiasaan hidup sehat dengan menghindari jatuh sakit sehingga dapat dicapai usia yang lebih panjang. Kemudian mengadakan pelatihan yang meliputi informasi kewirausahaan, pelatihan usaha dan peluang usaha baru untuk membantu para pensiunan serta pra-pensiunan memulai dan mengelola usaha mereka sendiri.

PT Bank Victoria International, Tbk. berdiri sejak tahun 1992 dan memulai kegiatan operasional sebagai Bank Umum sejak 5 Oktober 1994. Laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 46,24 miliar tahun 2010 laba bersih Rp 106,79 miliar atau naik 130,95% dan pada tahun 2011 meningkat 75,47% atau sebesar Rp 187 miliar.

Bank Victoria pernah mendapatkan berbagai penghargaan antara lain Predikat öSangat Bagusö dari majalah InfoBank tahun 2000, *Best Public Banks based on EVA Concept* pada tahun 2002, pada tahun 2003 mendapat *The Best Public Banks based on EVA Concept*, tahun 2007 penghargaan yang didapat adalah Predikat Bank Non Devisa Terefisien ke-5 dari Harian Bisnis Indonesia yang didukung oleh BI dan FEUI dan Predikat öSangat Baikö dari majalah InfoBank, sedangkan Predikat öSangat Bagusö untuk kategori Bank Dengan

Kegiatan Usaha Terfokus Pada Segmen Usaha Tertentu (Modal Rp 100 miliar s/d dibawah 1 triliun) dalam rating 125 rating Bank di Indonesia versi Majalah Infobank edisi Juni 2008 dan Penghargaan *öBanking Efficiency Award 2008ö* dari Harian Bisnis Indonesia didapat pada tahun 2008. Sudah menjadi komitmen Bank Victoria untuk turut serta mendukung berbagai aktivitas sosial baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan Bank.

Bank Victoria telah melakukan beberapa kegiatan seperti *gathering* seluruh karyawan Bank, santunan kepada keluarga karyawan Bank yang membutuhkan dan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, Bank Victoria juga menggalang bantuan melalui Rekening Victoria Peduli yang kemudian disalurkan kepada korban bencana alam. Dalam rangka mensukseskan edukasi masyarakat di bidang perbankan, Bank Victoria secara berkesinambungan melakukan edukasi perbankan di sekolah-sekolah.

PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk didirikan pada tanggal 10 Januari 1990. Laba bersih setelah pajak sebesar Rp 75,95 miliar pada tahun 2010 meningkat sebesar 87,24% dari Rp 41,10 miliar di tahun 2009. Tahun 2011 laba bersih sebesar Rp 171,28 miliar meningkat 122,57% dari tahun 2010. Penghargaan yang pernah didapat oleh Bank Mayapada diantaranya *Best Performance Banking 2010* dari ABFI *Banking Award*, Bank yang berpredikat *öSangat Bagusö* atas kinerja keuangan tahun 2010 dari Majalah Infobank.

Sesuai dengan filosofi pemilik Bank Mayapada *öSebuah usaha adalah berasal dari masyarakat, untuk masyarakatö* maka Bank Mayapada melakukan tanggung jawab sosialnya yang antara lain memberikan beasiswa kepada

mahasiswa berprestasi yang kurang mampu sampai menyelesaikan kuliahnya dan memberikan edukasi dibidang perbankan, menjadi pengajar kewirausahaan kepada siswa Sekolah Menengah, menyelenggarakan donor darah. Selama tahun 2011 biaya yang disalurkan untuk beasiswa sebesar Rp 4.187.270.000 dan untuk sumbangan sebesar Rp 20.000.000.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk atau Bank Windu merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana. Dalam penggabungan tersebut, pihak yang menggabungkan diri adalah PT Bank Windu Kentjana sedangkan pihak yang menerima penggabungan adalah PT Bank Multicor Tbk, dengan demikian dalam proses penggabungan tersebut PT Bank Multicor Tbk bertindak sebagai surviving bank. Laba bersih Bank Windu tahun 2010 sebesar Rp 28,293 miliar meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp 16,069 miliar. Pada tahun 2011 laba bersih meningkat sebesar Rp 36,214 miliar.

Penghargaan yang didapat oleh Bank Windu antara lain memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2005, Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2007, Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2006, Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2004.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada sesama, Bank Windu mengadakan program kunjungan dan memberikan sumbangan kepada para lansia dan anak-anak yatim piatu, pemberian bantuan berupa Pengobatan Gratis bagi

masyarakat kurang mampu di Desa Tista Gede Karang Asem Denpasar, Aksi Sosial melalui Donor Darah.

PT. Bank Pan Indonesia Tbk merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 di Jakarta. PaninBank merupakan hasil merger dari 3 (tiga) bank: Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri & Dagang Indonesia. Setahun kemudian, pada April 1972, Bank Panin mendapatkan persetujuan menjadi bank devisa. Pada tahun 1982, Bank Panin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), sehingga merupakan bank pertama yang go public di Indonesia.

Pada tahun 2009 Bank Panin memperoleh laba bersih sebesar Rp 915 miliar dan pada tahun 2010 sebesar Rp1,25 triliun atau meningkat 37% dari tahun 2009, Akhir tahun 2011 PaninBank berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1,63 triliun, meningkat 43% dibandingkan tahun 2010.

Banyak penghargaan yang didapat oleh Bank Panin, antara lain Penghargaan Infobank Awards 2010 sebagai Bank yang berpredikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2009, Best Performance Banking 2010 untuk kategori bank swasta besar di Indonesia di Asia Banking Finance and Infometrics (ABFI) Award di Jakarta, Penghargaan atas Outstanding Payment Formatting dan Straight-Through Processing (STP) Rate tahun 2009 dari Bank of NewYork-Mellon, Indonesia Brand Champion Award 2011 oleh Markplus Insight dan Majalah Marketeers atas pencapaian indeks performa merek yang sangat baik oleh PaninBank selama tahun 2010, penghargaan sebagai 2nd Best FX Prime Broking Services dan 3rd Best Domestic Provider of FX Services in

*Indonesia* dari Majalah *Asia Money*, Hongkong atas keberhasilan Panin Bank meningkatkan produk dan jasa transaksi valuta asing. *Indonesia Brand Champion Award 2011* Pemenang dengan kategori *Brand Equity Champion of Conventional Banking* (Aset > Rp 65 triliun), PaninBank sebagai bank yang berpredikat bagus atas kinerja keuangan tahun 2010 dari Info Bank, Pelapor LLD Terbaik Kategori Bank dari Bank Indonesia, Pemenang *Indonesia Best Environmental Initiative Award* dari *Asian Banker & Finance Magazine*, Menerima penghargaan sebagai *Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region* dari *the Asian Banker*.

Kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan oleh Bank Panin adalah mendukung pelestarian lingkungan dengan cara menanam ribuan pohon di berbagai kota di seluruh Indonesia sebagai bagian dari program "Reforest Indonesia", Bank mendukung siswa yang kurang mampu dan berhak melanjutkan pendidikan lanjutan dengan menawarkan beasiswa pendidikan, membantu korban bencana alam, mendukung proyek-proyek yang membantu anak-anak kurang mampu dan menderit penyakit, memberikan donasi kepada panti asuhan dan sekolah agama untuk anak-anak dan remaja di berbagai daerah.

Dengan berbagai macam kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh beberapa perusahaan, maka semakin banyaknya masyarakat sekitar yang terbantu kehidupannya, dari yang awalnya tidak memiliki modal dapat tertolong, dari yang tidak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dapat meneruskan pendidikan, dan lain sebagainya. Makin tahun perkembangan perbankan di

Indonesia semakin luas, hal ini dapat membantu membangun perekonomian rakyat di negeri ini.

#### 4.1.2 Hasil Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti indeks pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP), dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS) perusahaan. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSR	54	.00	.78	.4776	.18501	.034
ACC	54	-1.41E7	4.65E7	1.8711E6	8.14581E6	6.635E13
EP	54	-1.19E5	1.06E7	9.8045E5	2.10285E6	4.422E12
IS	54	-2.64	81.67	3.8520	14.52059	210.848
Valid N (listwise)	54					

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari

selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.2 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 54 adalah sebagai berikut:

- a. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,78. Rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,4776 dengan standar deviasi 0,18501.
- b. Kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC) mempunyai nilai minimum sebesar -1,41 dan nilai maksimum sebesar 4,65. Rata-rata kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC) adalah 1,871 dengan standar deviasi 8,145.
- c. Persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP) mempunyai nilai minimum sebesar -1,19 dan nilai maksimum sebesar 1,06. Rata-rata persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP) adalah 9,8 dengan standar deviasi 4,42.
- d. Perataan laba atau *Income Smoothness* (IS) mempunyai nilai minimum sebesar -2,64 dan nilai maksimum sebesar 81,67. Rata-rata perataan laba atau *Income Smoothness* (IS) adalah 3,85 dengan standar deviasi 14,52.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolenaritas serta uji autokorelasi.

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Hasil uji kolmogorov-smirnov berdasarkan *output* SPSS yang disajikan dalam lampiran terlihat bahwa nilai probabilitas atau tingkat signifikansi (*p-value*) variabel menunjukkan angka lebih dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut :

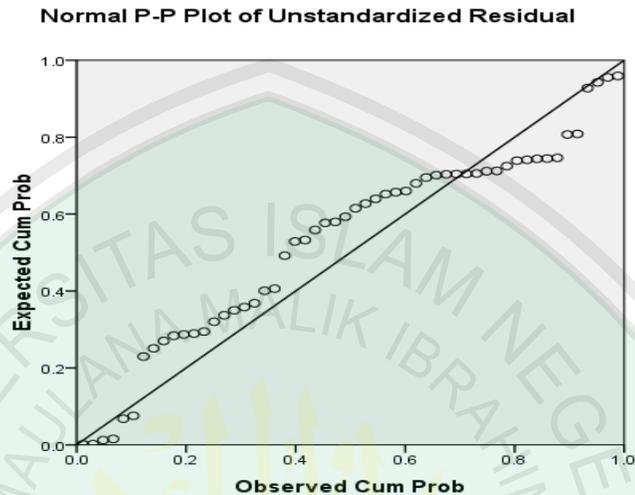
**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15643523
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Gambar 4.1



Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,223 >$  kriteria signifikansi (*p-value*)  $0,05$ , ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas  $0,90$ ), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghazali, 2009 dalam Permanasari, 2010. Hlm: 52 ). Selain itu untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai

*tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolonieritas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ACC	.476	2.099
EP	.477	2.098
IS	.999	1.001

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.128	.016		7.843	.000
ACC	3.855E-10	.000	.030	.151	.881
EP	-1.025E-8	.000	-.207	-1.036	.305
IS	.000	.001	-.115	-.832	.409

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji glejser diperoleh variabel kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP), dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS) memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,151; -1,036; dan -0,832. Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 54$  adalah sebesar 1,67356. Pengambilan keputusan dengan uji glejser dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ . Apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti terjadi heteroskedastisitas namun sebaliknya apabila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka akan terjadi homoskedastisitas. Karena nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.242	.16106	2.259

a. Predictors: (Constant), IS, EP, ACC

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji autokorelasi (DW) diperoleh sebesar 2,259. Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai dL dan dU pada tabel Durbin Watson untuk k=3 dan n=54.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < DW < (4 - dU)$
2. Terjadi autokorelasi positif jika  $DW < dL$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika  $DW > (4 - dU)$
4. Tanpa keputusan jika  $dL < DW < dU$  atau  $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$

Didapatkan nilai dL sebesar 1,4464 dan nilai dU sebesar 1,6800.

Dengan demikian didapatkan bahwa nilai  $dU (1,6800) < DW (2,2259) < (4 - dU)$  sebesar 2,32. Sehingga dari hasil di atas, dalam model ini tidak terjadi autokorelasi.

## 4.1.4 Uji Hipotesis

Dengan tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik, maka hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan. Hasil pengujian regresi diperoleh sebagai berikut:

#### 4.1.4.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.479	.025		19.014	.000
	ACC	-2.644E-9	.000	-.116	-.672	.505
	EP	2.770E-8	.000	.315	1.818	.075
	IS	-.006	.002	-.474	-3.961	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Hasil data sekunder tersebut diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut ini :

$$Y = 0,479 - (0,116_{ACC}) + (0,315_{EP}) \pm (0,474_{IS}) +$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

= 0,479, menunjukkan kualitas laba dari kualitas akrual atau *Accruals Quality* atau ACC ( $X_1$ ), persistensi laba atau *Earnings Persistence* atau EP ( $X_2$ ), dan perataan laba atau *Income Smoothness* atau IS ( $X_3$ ) dianggap konstan maka *Corporate Social Responsibility* atau CSR (Y) mempunyai nilai positif.

1 = -0,116, menunjukkan variabel kualitas akrual atau *Accruals Quality* atau ACC ( $X_1$ ) berpengaruh negatif artinya apabila ACC meningkat satu-

satuan unit maka *Corporate Social Responsibility* atau CSR (Y) akan turun sebesar 0,116 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2 = 0,315, menunjukkan jika variabel persistensi laba atau *Earnings Persistence* atau EP ( $X_2$ ) berpengaruh positif artinya apabila EP meningkat satu-satuan unit maka *Corporate Social Responsibility* atau CSR (Y) akan naik sebesar 0,315 dengan asumsi variabel lain konstan.

3 = -0,474, menunjukkan variabel perataan laba atau *Income Smoothness* atau IS ( $X_3$ ) berpengaruh secara negatif artinya apabila IS meningkat satu-satuan unit maka *Corporate Social Responsibility* atau CSR (Y) akan turun sebesar 0,474 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel yang paling dominan artinya yang paling besar mempengaruhi CSR atau *Corporate Social Responsibility* adalah variabel  $X_2$  (EP atau Persistensi Laba) karena nilai koefisien regresinya paling tinggi yaitu 0,315 artinya apabila ACC meningkat satu-satuan unit maka *Corporate Social Responsibility* atau CSR (Y) akan naik sebesar 0,315 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

#### 4.1.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen (kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP), dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS)) terhadap variabel terikat atau dependen (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) secara parsial.

Hasil perhitungan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.479	.025		19.014	.000
ACC	-2.644E-9	.000	-.116	-.672	.505
EP	2.770E-8	.000	.315	1.818	.075
IS	-.006	.002	-.474	-3.961	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Ho diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $\acute{o}t_{hitung} \times -t_{tabel}$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\acute{o}t_{hitung} < -t_{tabel}$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Ho diterima jika nilai signifikan ( $p\ value$ )  $\times 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Ho ditolak jika nilai signifikan ( $p\ value$ )  $< 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menentukan t tabel dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 54$  dan  $k = 3$  diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67356. Dengan demikian untuk pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Kualitas AkruaI atau *Accruals Quality* (ACC)

Nilai -t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel  $X_1$  (Kualitas AkruaI atau *Accrual Quality*) adalah sebesar -0,672 (lihat tabel 4.5) lebih dari -t tabel = -1,67356 atau -t hitung = -0,672 > -t tabel = -1,67356 dan dilihat dari nilai sig. = 0,505 > 0,05, maka  $H_0$  diterima berarti kualitas akruaI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR atau *Corporate Social Responsibility*.

b. Variabel Persistensi Laba atau *Earnings Persistence* (EP)

Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel  $X_2$  (Persistensi Laba atau *Earning Persistence*) adalah sebesar 1,818 (lihat tabel 4.5) lebih besar dari t tabel = 1,67356 atau t hitung = 1,818 > t tabel = 1,67356 dan dilihat dari nilai sig. = 0,075 > 0,05, maka  $H_0$  diterima berarti persistensi laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR atau *Corporate Social Responsibility*.

c. Variabel Perataan Laba atau *Income Smoothness* (IS)

Nilai -t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel  $X_3$  (Perataan Laba atau *Income Smoothness*) adalah sebesar -3,961 (lihat tabel 4.5) kurang dari -t tabel = -1,67356 atau -t hitung = -3,961 < -t tabel = -1,67356 dan dilihat dari nilai sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak berarti perataan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR atau *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.1.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau independen kualitas laba (kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP), dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS)) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen (*Corporate Social Responsibility* atau CSR).

Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F tabel ditentukan dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05,  $n = 54$  dan  $k = 3$  maka hasilnya sebagai berikut:

Derajat bebas pembilang:  $k - 1 = 3 - 1 = 2$

Derajat penyebut:  $n - k = 54 - 3 = 51$

Dengan derajat bebas pembilang = 2 dan derajat penyebut = 51, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,18. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan SPSS-nya disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.517	3	.172	6.646	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1.297	50	.026		
	Total	1.814	53			

a. Predictors: (Constant), IS, EP, ACC

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Analisa hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil nilai F hitung sebesar 6,646 (lihat tabel 4.7) sedangkan F tabel mempunyai nilai sebesar 3,18, karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $6,646 > 3,18$ ), atau dilihat dari nilai sig. =  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba (kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP), dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS)) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap CSR atau *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.1.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel bebas atau independen (kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP), dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS)) terhadap variabel terikat atau dependen (*Corporate Social Responsibility* atau CSR). Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah diolah dengan program SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.242	.16106	2.259

a. Predictors: (Constant), IS, EP, ACC

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Hasil perhitungan SPSS uji  $R^2$  di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,242, ini dapat diartikan bahwa pertanggungjawaban sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebesar 24,2% ditentukan oleh kualitas laba (kualitas akrual atau *Accruals Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earnings Persistence* (EP), dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS)) sedangkan sisanya sebesar 75,8% (100% - 24,2%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Accrual Quality* (ACC) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kualitas akrual merupakan suatu ukuran kualitas laba yang dikembangkan oleh Dechow & Dischev (2002). Ukuran kualitas akrual ini

didasari pandangan bahwa laba yang lebih mendekati arus kas merupakan laba yang lebih baik kualitasnya. Adanya pengakuan akrual berarti laba yang diakui tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Dimana laba telah diakui meskipun belum diterima secara kas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas *Accrual Quality* (ACC) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ini berarti menunjukkan bahwa kualitas akrual tidak mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Hal ini menjelaskan bahwa kualitas akrual belum mampu meningkatkan kemampuan pengakuan laba perusahaan. Laba tersebut yang nantinya beberapa persentasenya digunakan untuk melakukan kegiatan CSR. Sedangkan jika perusahaan menggunakan kualitas akrual, maka perusahaan tersebut kesulitan untuk memprediksi berapa laba yang telah didapat perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marcus Salewski dan Henning Zulch (2012) yang membuktikan bahwa *Accrual Quality* (ACC) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

#### 4.2.2 Pengaruh *Earning Persistence* (EP) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai

masa mendatang. Itu berarti, semakin persisten laba suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang dihasilkan semakin berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas *Earning Persistence* (EP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini mengindikasikan bahwa persistensi laba tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, nilai t hitung yang didapat sebesar 1,818. Ini berarti semakin positif nilai yang dihasilkan maka semakin persisten laba suatu perusahaan, hal ini mencerminkan laba yang dihasilkan semakin berkualitas. Akan tetapi persistensi laba tidak dapat mempengaruhi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan.

#### 4.2.3 Pengaruh *Income Smoothness* (IS) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Koch (1981) dalam Hermawan (1998) yang dikutip Ariyani (2004) menyatakan bahwa perataan laba merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi besarnya variabilitas pendapatan atau laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu dengan cara memanipulasi variabel *artificial* (akuntansi) atau variabel *real* (transaksi).

Saat ini banyak perusahaan berlomba-lomba mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaannya, demi untuk menarik minat investor dan mempertahankan investor yang lama. Ada banyak manfaat yang diperoleh

perusahaan dengan pelaksanaan CSR, antara lain produk semakin disukai konsumen dan perusahaan diminati investor.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Salah satu bentuk dari tindakan itu adalah praktik perataan laba yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas *Income Smoothness* (IS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya, perataan laba perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Besar kecilnya perataan laba mempengaruhi kegiatan CSR dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi perataan laba yang dilakukan maka semakin banyak dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR.

#### 4.2.4 Pengaruh secara bersama-sama *Accrual Quality* (ACC), *Earning Persistence* (EP), dan *Income Smoothness* (IS) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa kualitas akrual atau *Accrual Quality* (ACC), persistensi laba atau *Earning Persistence* (EP),

dan perataan laba atau *Income Smoothness* (IS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Perusahaan* (CSR). Maka dapat dikatakan bahwa kualitas laba memiliki kontribusi yang cukup dalam *corporate social responsibility*. Dengan kualitas laba yang tinggi akan menghasilkan nilai tambah yang besar pula sehingga semakin meningkatkan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kualitas laba ditentukan oleh CSR. Semakin baik kualitas labanya semakin baik juga CSRnya. Baik buruknya kualitas laba perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangannya maka semakin baik pula kualitas laba perusahaan itu.

Penekanan membayar zakat ataupun bersedakah dalam hal ini kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan adalah sebanding dengan kewajiban mendirikan shalat. Semasa zaman Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, beliau memerintahkan agar tentara Islam memerangi sebagian umat yang enggan untuk membayar zakat karena telah meninggalkan salah satu rukun Islam.